

PEMBELAJARAN MODEL *INQUIRY TRAINING* BERBANTU METODE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERARGUMENTASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA NEGERI 7 CIREBON

Salamah Fauziyah

SDN Kemakmuran I Kota Cirebon
Salamah.fziyah@gmail.com

Abstract

This research is backed by a low level of students ' ability. This is evidenced by the students still experiencing difficulties in revealing ideas/ideas, the ability to ask is still low, and students have difficulty in solving learning problems. The purpose of this research is 1) to know how much of the study training model is assisted by the debate method in improving the ability to argue, 2) to know how to learn a large model learning inquiry training method Debate in improving student learning outcomes, 3) to know how to learn about the learning model of inquiry training assisted by debate in improving the ability to argue and student learning outcomes. The method used is the Quasy method of experimentation. Simple random sampling can be sampled in 2 classes, each of which amounted to 25 students for the experimental class and 25 students for the control class. The research instruments used are the task and of argument skills, multiple choice tests for learning outcomes, teacher activity observation sheets. The data analysis techniques used are test normality, homogeneity test and hypothesis testing. Based on the results of the T-test data analysis in pairs and the results of the hypothesized test analysis showed that the application of the model inquiry Islam in the class of XI SMA Negeri 7 Cirebon..

Keywords: *inquiry training model, debate method, ability to argue and student learning outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan berargumentasi siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide/gagasan, kemampuan bertanya masih rendah, dan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran model inquiry training berbantu metode debat dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi, 2) untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran model inquiry training berbantu metode debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, 3) untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran model inquiry training berbantu metode debat

dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode quasy eksperimen. Teknik pengambilan sampel secara simple random sampling di dapat 2 kelas yang masing masing berjumlah 25 siswa untuk kelas eksperimen dan 25 siswa untuk kelas kontrol. Instrument penelitian yang digunakan adalah task dan rubric kemampuan berargumentasi, tes pilihan ganda untuk hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data uji t berpasangan dan Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan penerapan model inquiry training berbantu metode debat dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon.

Kata kunci: model inquiry training, metode debat, kemampuan berargumentasi, hasil belajar siswa.

Pendahuluan

Peran pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir secara mandiri dan kritis (*Independent critical thinking*). Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dan kritis bagi siswa adalah dengan mengembangkan pendidikan partisipatif, yaitu pendidikan yang dalam prosesnya menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Insyasiska, Zubaidah, & Susilo, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian awal dari hasil task dan rubrik yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 7 Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI kemampuan berargumentasi siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide/gagasan, kemampuan bertanya masih rendah, dan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Kemampuan berargumentasi yang masih rendah akan mengakibatkan hasil belajar pun rendah (Ginanjari, Utari, & Muslim, 2015). Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh setelah melaksanakan suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Nurmadiyah, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 7 Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil belajar siswa kelas XI masih rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai ulangan harian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang memperoleh rentang nilai 51 – 74 sebanyak 73%, rentang nilai 75 – 85 sebanyak 20% dan rentang nilai 86 – 100 sebanyak 7%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Cirebon yaitu sebesar 73% memperoleh nilai PAI dibawah KKM yaitu 75.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah: "Pembelajaran Model *Inquiry Training* Berbantu Metode Debat untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon".

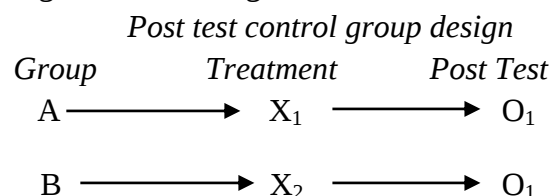
Dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran model *inquiry training* berbantu metode debat dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon?
2. Bagaimana pembelajaran model *inquiry training* berbantu metode debat dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon?
3. Bagaimana pembelajaran model *inquiry training* berbantu metode debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* atau eksperimen semu (Suparno, 2016). Penelitian *quasi eksperiment* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik (Mustofa, 2011).

Adapun jenis desain dalam penelitian ini berbentuk desain *Posttest Control Group Design* (Sastrika, Sadia, & Muderawan, 2016). Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Adapun desain *quasi eksperiment* dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- A = Kelompok kontrol dengan metode diskusi kelompok
 B = Kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *inquiry training* berbantu metode debat
 O₁ = Tes Akhir diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol
 X₁ = Perlakuan pembelajaran metode diskusi kelompok
 X₂ = Perlakuan dengan model pembelajaran *inquiry training* berbantu metode debat

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* (Suhada, 2015). Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 4 kelas dengan jumlah 100 siswa. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran

inquiry training berbantu metode debat dan kelas XI IPA 4 yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol dengan metode diskusi kelompok

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

1. Tes dengan jumlah 10 soal yang diberikan kepada siswa, dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa siswa, dimana siswa menjawab pertanyaan soal essay. (Pasani & Basil, 2014).
2. Observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala dan perilaku siswa, dilaksanakan pada proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, dimana observer mengamati secara langsung (Sayidiman, 2012).
3. *Task dan rubrics*. *Task* meliputi perilaku atau kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan *rubrics* merupakan keterangan/kinerja untuk menentukan skor pada *assesmen* kinerja (Pratiwi, 2016).

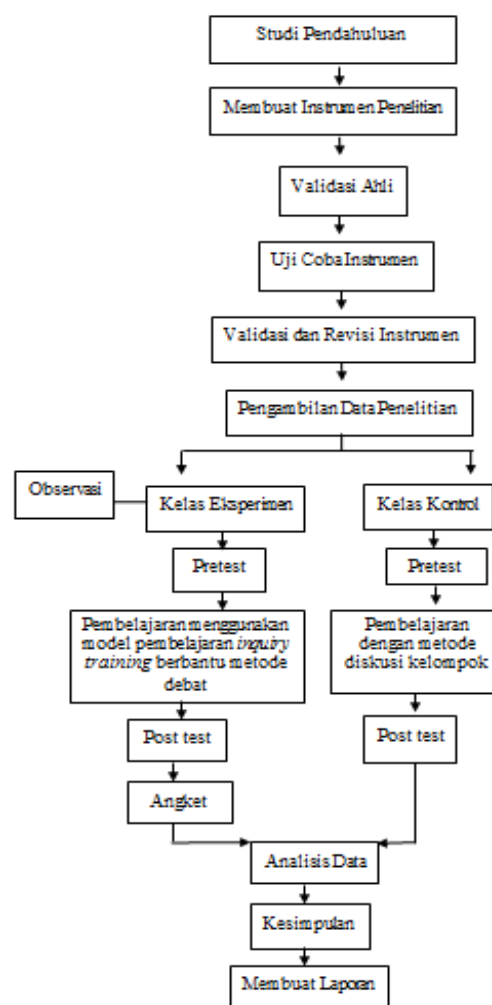
Untuk lebih jelasnya, alur penelitian peneliti sajikan dalam gambar 1. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes dengan jumlah 10 soal yang diberikan kepada siswa, dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa siswa, dimana siswa menjawab pertanyaan soal essay. Peneliti menyajikan Kisi- kisi Tes Essay pada tabel 1.

Tabel 1 Kisi-kisi Tes Essai Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Soal				Jumlah
		C3	C4	C5	C6	
1	Mampu menjelaskan dalil-dalil tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam	1	1	1		3
2	Mampu Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	1	1	1	1	4
3	Mampu menunjukkan contoh perilaku berekonomi berdasarkan syariat Islam	1	-	1	-	2
4	Mampu menampilkan perilaku berekonomi berdasarkan perinsip-perinsip ajaran Islam	-	-	-	1	1
Jumlah		3	2	3	2	10
Prosentase (%)		30%	20%	30%	20%	100%

Gambar 1 Alur Penelitian



2. Observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala dan perilaku siswa, dilaksanakan pada proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, dimana observer mengamati secara langsung. Peneliti menyajikan Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi model *Inquiry Training* pada tabel 2.

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Model *Inquiry Training* dengan Metode Debat

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Kategori
		1	2	3	4	
1.	Siswa mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang prinsip dan praktik Ekonomi dalam Islam					
2.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang petunjuk cara penyelesaian konsep prinsip dan praktik Ekonomi dalam Islam					
3.	Siswa mendemonstrasikan media untuk menyelesaikan tugas belajar					
4.	Siswa dalam kelompok belajar bekerja sama mendiskusikan tugas belajar berkaitan dengan prinsip dan praktik Ekonomi dalam Islam					
5.	Siswa mengerjakan dan menyelesaikan tugas belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar					
6.	Siswa melakukan pengamatan berkaitan dengan prinsip dan praktik Ekonomi dalam Islam					
7.	Siswa mengumpulkan informasi dan membuat model tentang prinsip dan praktik Ekonomi dalam Islam					
8.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas					
9.	Siswa memberikan jawaban tambahan dan mengemukakan pendapat tentang prinsip dan praktik Ekonomi dalam Islam					
10.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran					

3. *Task dan rubrics*. *Task* meliputi perilaku atau kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan *rubrics* merupakan keterangan/kinerja untuk menentukan skor pada *assesmen* kinerja. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi instrument *Task* dan *Rubrik* peneliti sajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Angket *Task* dan *Rubrik* Kemampuan Berargumentasi

No	Dimensi	Panduan penskoran / Indikator
1	<i>Claim/ counter claim</i>	Siswa mampu mengemukakan <i>claim/counter claim</i> sesuai materi
2	<i>Warrant</i>	Siswa mampu membuat jaminan (<i>Warrant</i>) sebagai pembenaran <i>claim</i> yang dibuatnya.
3	<i>Backing</i>	Siswa mampu menyajikan data-data atau fakta yang mendukung <i>warrant</i>
4	<i>Rebutal</i>	Siswa mampu melakukan penyangkalan terhadap <i>claim</i> anggota lainnya. Siswa mampu melakukan penyangkalan terhadap <i>warrant</i> anggota lainnya. Siswa mampu melakukan penyangkalan terhadap <i>backing</i> anggota lainnya.

apun data hasil tes teknik analisis data sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat Statistik

a. Uji Normalitas

- 1) Menentukan rata-rata dan standar deviasi

$$\bar{X} = \sum \frac{X}{n}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{n(\sum (x_1)^2) - (\sum x)^2}{n-1}}$$

Keterangan : X = rata-rata

Sd = Standar Deviasi

- 2) Menentukan rentang kelas, banyak kelas dan panjang kelas dengan menggunakan rumus :

r = data terbesar – data terkecil

$k = 1 + 3,3 \log n$

$p = r / k$

Keterangan : r = Rentang
 k = Banyaknya kelas
 p = Panjang kelas

3) Membuat data frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi

4) Menentukan nilai χ^2 dari daftar

$$\chi^2_{hit} = \sum \frac{(oi - ei)^2}{ei}$$

5) Menentukan normalitas distribusi dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$ maka populasi data berdistribusi normal dan melanjutkan pengolahan ke uji hipotesis
- Apabila $\chi^2_{hit} > \chi^2_{daf}$ maka populasi data tidak berdistribusi normal kembali melakukan pengumpulan.

b. Uji Homogenitas

1) Mencari nilai F dengan menggunakan rumus :

$$F_{hit} = \frac{Vb}{Vk} \quad \text{dimana } V = S^2$$

(Nurgana, 1985 : 27).

Keterangan : Vb = Variansi besar
 Vk = Variansi kecil
 Sd = Standar Deviasi

2) Menentukan nilai F daftar dengan mencari nilai $F_x (n_2 - 1) (n_1 - 1)$

3) Menentukan homogenitas variansi

- Apabila $F_{hit} < F_{daf}$ maka kedua variansi memiliki homogenitas sama dan melanjutkan pengolahan ke uji hipotesis (uji t)
- Apabila $F_{hit} > F_{daf}$ maka kedua variansi memiliki homogenitas

tidak sama kembali melakukan pengumpulan data (uji t')

2. Uji Hipotesis

Bila data berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen maka pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Deviasi Standar Gabungan (DSG)

$$Dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)(v_1)^2 + (n_2 - 1)(v_2)^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

b. Menentukan Nilai t hitung

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Nurgana, 1985 : 29).

c. Menentukan derajat kebebasan

$$Db = n_1 + n_2 - 2$$

d. Menentukan nilai t daftar

$$T_{daf} (0,05) (db) = 1,66$$

e. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

- 1) Apabila $t_{hit} < t_{daf}$ maka H_0 yang diterima artinya penerapan Model *inquiry training* berbantu metode debat tidak dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon.
- 2) Apabila $t_{hit} > t_{daf}$ maka H_1 yang diterima artinya penerapan model *inquiry training* berbantu metode debat dapat meningkatkan

kemampuan berargumentasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon.

Bila data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji wilcoxon

- a. Membuat daftar rank
- b. Menentukan uji wilcoxon (w) dari daftar, jika jumlah sampelnya lebih dari 25 maka untuk mencari w digunakan rumus:

$$w = \frac{n(n+1)}{2} - x \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Dengan

X = untuk taraf signifikansi 1%

X = untuk taraf signifikansi 5%

- c. Membandingkan w hitung dengan w total

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran dengan Penerapan Model *Inquiry Training* Berbantu Metode Debat pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian tentang penerapan model *inquiry training* berbantu metode debat terhadap kemampuan berargumentasi pada konsep prinsip dan praktik ekonomi Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon, penulis laksanakan dengan 3 kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebelum kegiatan pembelajaran, peneliti melaksanakan uji kalibrasi tes essay berupa analisis uji validitas dan uji

reliabilitas tes essay, sehingga hasil uji kalibrasi diperoleh soal yang layak digunakan dalam pelaksanaan post test akhir pembelajaran (Huriaty, 2015).

Kemudian, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sistem ekskresi baik di kelas eksperimen melalui penerapan model *inquiry training* maupun di kelas kontrol dengan metode diskusi kelompok. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan penerapan model *inquiry training*, siswa aktif mendiskusikan dan menyelesaikan masalah pembelajaran, mencari informasi dari berbagai sumber belajar serta berusaha mempresentasikan dan menjelaskan kembali hasil diskusi kepada siswa lain sedangkan di kelas kontrol siswa hanya pasif menerima materi pelajaran.

Pertemuan kedua dengan penerapan model *inquiry training* berbantuan metode debat pada kelas eksperimen dan metode diskusi kelompok pada kelas kontrol. Pada kegiatan pembelajaran peneliti melaksanakan penilaian berupa task dan rubrics kemampuan berargumentasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti melaksanakan tes akhir pembelajaran atau post test berupa tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 35 soal untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon.

Pelaksanaan model *inquiry training* berbantuan metode debat pada materi sistem ekskresi terdiri dari lima tahapan yaitu fase menghadapkan pada masalah, guru menjelaskan prosedur-prosedur penelitian, untuk mempersiapkan siswa mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran

dalam model *inquiry training* berbantuan metode debat.

Guru meminta siswa untuk mencermati dengan seksama fenomena yang akan ditampilkan, yang akan dijadikan tema dalam melakukan *inquiry training* berbantuan metode debat yaitu apakah kamu sependapat dengan pernyataan di atas jika kamu setuju berikan argumen atau pendapatmu, dan jika tidak sependapat kemukakan pendapatmu!. Siswa terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan fenomena yang disajikan oleh guru, sehingga meningkatkan kemampuan berargumentasi terutama *claim* atau pendirian, dukungan (*backing*), dan sanggahan (*rebutal*). Siswa yang memberikan pendapat setuju akan berusaha memberikan *claim* atau pendirian berkaitan dengan fenomena yang disajikan dengan mengambil rujukan dari referensi buku sumber sedangkan siswa yang tidak sependapat dengan fenomena tersebut akan memberikan sanggahan (*rebutal*).

Guru menghadapkan siswa masalah yang kontroversial yang menyebabkan anak mengalami konflik kognitif. Guru mengangkat masalah berkaitan dengan materi yang diajarkan dengan sebuah pertanyaan apakah kamu setuju dengan wacana di atas, jika kamu setuju berikan argumen atau pendapatmu!. Siswa berusaha memberikan jawaban dan memberikan pendapat atau argumen, sehingga meningkatkan kemampuan berargumentasi terutama *claim* atau pendirian, dan dukungan (*backing*) berkaitan dengan fenomena yang disajikan dengan mengambil rujukan dari referensi buku sumber sehingga siswa terampil dalam menegaskan pendirian

dengan didukung oleh sebuah data dan fakta yang relevan.

Guru menjelaskan materi pelajaran dalam power point. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan memberikan 1 tema penelitian untuk masing-masing kelompok. Guru membagikan lembar kerja inkuiri training yang membawa siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah melalui latihan-latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut ke dalam periode waktu yang singkat untuk membantu dalam memperoleh dan menganalisis informasi (Nasution, 2018).

Tahap kedua yaitu mengumpulkan dan verifikasi data, guru meminta tiap kelompok bertanya atau konfirmasi terkait dengan masalah yang menjadi tugas latihan penelitian mereka. Dan meminta agar siswa bertanya hanya untuk meminta konfirmasi dan verifikasi bukan untuk meminta penjelasan, sehingga pertanyaannya hanya pertanyaan yang hanya bisa dijawab ‘Ya’ atau ‘tidak’. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga meningkatkan pendirian (*claim*) dalam memberikan argumen.

Siswa dalam kelompok menentukan permasalahan penelitian. Siswa saling bertukar pendapat atau mengemukakan ide/gagasan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan sistem ekskresi sehingga terjalin interaksi dan komunikasi yang baik antar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Setelah kelompok belajar menentukan permasalahan yang akan diteliti kemudian guru meminta tiap kelompok untuk mengemukakan permasalahan penelitian (Ginanjari et al., 2015).

Pada tahap ketiga menguji data dan eksperimentasi, siswa dalam kelompok merumuskan hipotesis penelitian. Siswa

dalam kelompok menentukan data/informasi apa saja yang dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis mereka, siswa berdiskusi untuk menentukan data pendukung yang dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan.

Siswa menentukan cara mendapatkan data. (membuat rencana pengambilan data / membuat rencana percobaan), siswa melakukan diskusi secara berkelompok tentang cara untuk mengumpulkan data dan fakta dengan membuat rencana percobaan atau penelitian untuk menjawab hipotesis penelitian. Kemudian, guru memberikan arahan, tanggapan, menyediakan dukungan fasilitas dan memberikan konfirmasi pada hal-hal yang ingin diverifikasi oleh siswa sehingga meningkatkan *performance objective*. Setelah mendapatkan arahan siswa dalam kelompok belajar mengumpulkan data penelitian mereka, siswa berusaha melakukan percobaan tentang materi yang diajarkan, mengumpulkan data dan fakta dengan menggali informasi dari berbagai sumber belajar baik dari buku sumber maupun dari internet untuk menjawab hipotesis penelitian (Sukma, Komariyah, & Syam, 2016).

Tahap keempat mengolah, menginformasikan suatu penjelasan, siswa dalam kelompok mengolah dan mentabulasikan hasil pengolahan data/informasi, dan membuat penjelasan dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang mereka dapat serta menyimpulkan hasil penelitian. Tahap kelima analisis proses penelitian, setiap kelompok melakukan debat mengenai penelitian mereka, kelompok lain boleh pro atau kontra terhadap proses penelitian yang telah disampaikan, guru memberikan

tanggapan dan umpan balik, dan guru memberikan penekanan-penekanan penting terhadap proses penting dalam penelitian yang telah mereka lakukan (Nurdin, 2016).

Berdasarkan hasil analisis observasi atau pengamatan aktivitas belajar siswa, guru telah berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan setiap langkah-langkah metode diskusi kelompok pada kelas kontrol dan model *inquiry training* berbantuan metode debat pada kelas eksperimen, hal ini ditunjukkan siswa terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan fenomena yang disajikan oleh guru, sehingga meningkatkan kemampuan berargumentasi terutama *claim* atau pendirian, dukungan (*backing*), dan sanggahan (*rebutal*).

2. Penerapan Model *Inquiry Training* Berbantu Metode Debat dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi

Untuk mengetahui kemampuan berargumentasi siswa dalam proses pembelajaran berkaitan dengan prinsip dan praktik ekonomi Islam melalui penerapan model *inquiry training* berbantu metode debat pada kelas eksperimen dan penerapan metode diskusi kelompok pada kelas kontrol dilakukan penilaian proses pembelajaran berupa task dan rubrik dengan standar kemampuan berargumentasi siswa yang meliputi indikator pendirian (*claim*), dasar kebenaran (*warrant*), dukungan (*backing*) dan *Rebuttal* (Suarda, Hardika, Sanjaya, & Arjana, 2015). Hasil analisis data tes kemampuan berargumentasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Kelas	Pendekatan	Indikator Kemampuan Berargumentasi			
		1	2	3	4
Kontrol	Metode Diskusi Kelompok	3,12	3,04	2,92	2,80
Eksperimen	<i>Inquiry Training</i> Berbantu Metode Debat	4,16	3,60	3,68	3,68

Tabel 4

Rekapitulasi Rerata Nilai Kemampuan Berargumentasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Keterangan :

1. Pendirian (*claim*)
2. Dasar kebenaran (*warrant*)
3. Dukungan (*backing*)
4. *Rebuttal*

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis nilai rata-rata kemampuan berargumentasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada konsep prinsip dan praktik ekonomi Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berargumentasi siswa antara kelas kontrol dengan metode diskusi kelompok dengan kelas eksperimen dengan model *inquiry training* berbantu metode debat. Untuk lebih jelasnya, perbedaan kemampuan berargumentasi siswa dalam proses pembelajaran prinsip dan praktik ekonomi Islam diuraikan sebagai berikut:

- a. Pendirian (*claim*) di kelas eksperimen dengan penerapan model *inquiry training* berbantu metode debat memperoleh nilai rata-rata 4,16 lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan metode diskusi kelompok yang memperoleh nilai rata-rata 3,12. Hal ini ditunjukkan dengan siswa di kelas eksperimen terlibat aktif dalam

menjawab pertanyaan berkaitan dengan fenomena yang disajikan oleh guru dengan memberikan pendapat setuju akan berusaha memberikan *claim* atau pendirian berkaitan dengan fenomena yang disajikan dengan mengambil rujukan dari referensi buku sumber.

- b. Dasar kebenaran (*warrant*) di kelas eksperimen dengan penerapan model *inquiry training* berbantu metode debat memperoleh nilai rata-rata 3,60 lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan metode diskusi kelompok yang memperoleh nilai rata-rata 3,04. Hal ini ditunjukkan dengan kelas eksperimen berusaha aktif dalam mengemukakan pendapat atau berargumentasi dengan membuat jaminan sebagai pembenaran *claim* yang dibuatnya atau memberikan alasan yang tepat terhadap argumen yang dikemukakan.
- c. Dukungan (*backing*) di kelas eksperimen dengan penerapan model *inquiry training* berbantu metode debat memperoleh nilai rata-rata 3,68 lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan metode diskusi kelompok yang memperoleh nilai rata-rata 3,12. Hal ini ditunjukkan dengan siswa di kelas eksperimen siswa melakukan diskusi secara berkelompok tentang cara untuk mengumpulkan data dan fakta dengan membuat rencana percobaan atau penelitian untuk menjawab hipotesis penelitian, siswa dalam kelompok belajar mengumpulkan data penelitian mereka, siswa berusaha melakukan percobaan tentang materi yang diajarkan, mengumpulkan data dan fakta dengan menggali informasi dari

berbagai sumber belajar baik dari buku sumber maupun dari internet.

- d. *Rebuttal* di kelas eksperimen dengan penerapan model *inquiry training* berbantu metode debat memperoleh nilai rata-rata 3,68 lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan metode diskusi kelompok yang memperoleh nilai rata-rata 2,80. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelas eksperimen aktif melakukan penyanggahan terhadap pernyataan siswa lain yang berargumentasi berkaitan dengan materi pelajaran, setiap kelompok melakukan debat mengenai penelitian mereka, kelompok lain boleh pro atau kontra terhadap proses penelitian yang telah disampaikan.

Hasil analisis data kemampuan berargumentasi, kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi lebih tinggi di atas kemampuan yang lain, hal ini karena model *guided inquiry* berbasis media visual kartun memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan fenomena yang disajikan oleh guru memberikan *claim* atau pendirian dengan mengambil rujukan dari referensi buku sumber. Sedangkan dasar kebenaran (*warrant*) lebih rendah di bawah kemampuan yang lain siswa mengalami kesulitan dalam menunjukkan dasar kebenaran akan pendapat yang dikemukakan

3. Penerapan Model *Inquiry Training* Berbantu Metode Debat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran berkaitan dengan prinsip dan praktik ekonomi

Islam melalui penerapan model *inquiry training* berbantu metode debat pada kelas eksperimen dan penerapan metode diskusi kelompok pada kelas kontrol dilakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berupa tes pilihan ganda yang mencakup indikator pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Hasil *posttest* hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5

Rekapitulasi *Posttest* Hasil Belajar Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kel_Eksperimen	25	70	96	79,12	7,886
Kel_Kontrol	25	63	83	66,24	4,901
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa rekapitulasi *posttest* hasil belajar siswa kelompok kontrol memperoleh nilai terendah 63, nilai tertinggi 83 dan nilai rata-rata 66,24 berada di bawah KKM sedangkan *posttest* kelompok eksperimen memperoleh nilai terendah 70, nilai tertinggi 96 dan nilai rata-rata 79,12 berada di atas KKM (75). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *inquiry training* berbantu metode debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep prinsip dan praktik ekonomi Islam di kelas XI di SMA Negeri 7 Cirebon.

Untuk hipotesis digunakan untuk mengetahui penerapan model *inquiry*

training berbantu metode debat dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon. Untuk lebih jelasnya, hasil uji statistik uji t berpasangan disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Uji Hipotesis Kemampuan Berargumentasi Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,774	,383	8,131	48	,000	16,200	1,992	12,194	20,206
Nilai Equal variances not assumed			8,131	44,673	,000	16,200	1,992	12,186	20,214

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai statistik uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,383 > 0,05$, dengan nilai $t = 8,131$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$ artinya penerapan model *inquiry training* berbantu metode debat dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon.

Untuk hipotesis digunakan untuk mengetahui penerapan model *inquiry training* berbantu metode debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Uji Hipotesis Posttest Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,154	,697	11,626	48	,000	26,160	2,250	21,636	30,684
Nilai Equal variances not assumed			11,626	48	,000	26,160	2,250	21,636	30,684

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai statistik uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,697 > 0,05$, dengan nilai $t = 11,626$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$ artinya penerapan model *inquiry training* berbantu metode debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon.

Kesimpulan

Dari perolehan hasil posttest dan pengujian statistik serta hasil pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah

1. Pelaksanaan pembelajaran model *inquiry training* berbantu metode debat termasuk kategori baik, ditunjukkan siswa terlibat aktif merancang dan melakukan penelitian ilmiah melalui latihan-latihan dengan waktu penelitian yang singkat untuk menggali sumber belajar, mengumpulkan dan menganalisis

- data dan fakta yang relevan di lapangan, mendiskusikan dan menyelesaikan tugas belajar serta mempresentasikan hasil diskusi siswa terampil dalam menganalisis sebuah fenomena yang disajikan guru.
2. Pembelajaran model *inquiry training* berbantu metode debat dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon, hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji t berpasangan menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,383 > 0,05$, dengan nilai $t = 8,131$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$ menunjukkan $t_{hit} > t_{daftar}$ maka H_0 diterima artinya penerapan model *inquiry training* berbantu metode debat dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon.
 3. Pembelajaran model *inquiry training* berbantu metode debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon, ini dibuktikan dari hasil analisis uji t berpasangan menunjukkan $t_{hit} > t_{daftar}$ maka H_0 diterima. Nilai Sig. sebesar $0,697 > 0,05$, dengan nilai $t = 11,626$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$ artinya penerapan model *inquiry training* berbantu metode debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon.
- Daftar Pustaka**
- GINANJAR, W. S., UTARI, S., & MUSLIM, D. (2015). Penerapan Model Argument-Driven Inquiry dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah Siswa SMP. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 20(1), 68–79. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v20i1.559>
- HURIATY, D. (2015). Metode Kalibrasi dan Desain Tes Berdasarkan Teori Respons Butir (IRT). *Jurnal Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Banjarmasin*, 1(3), 47–68.
- INSYASISKA, D., ZUBAIDAH, S., & SUSILO, H. (2015). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 24–33. <https://doi.org/10.2307/4165303>
- MUSTOFA, A. (2011). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) dengan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kepanjen. *SKRIPSI Jurusan Teknik Elektro - Fakultas Teknik UM*.
- NASUTION, S. W. R. (2018). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Education And Development*, 3(1), 36–67.
- NURDIN, M. (2016). Penerapan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKN di PGSD UPP Bone FIP UNM. *Publikasi Pendidikan*, 6(1), 26–45.

- <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i1.1784>
- Nurmadiyah. (2018). Media Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1), 22–37. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>
- Pasani, C. F., & Basil, M. (2014). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe TAI di Kelas VIII SMPN. *EDU-MAT*, 2(2), 15–24.
- Pratiwi, R. D. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Berbasis Inkuiri Pada Analisis Kafein Berbagai Bahan Baku Minuman. *Jurnal Tadris Kimiya*, 1(1), 26–48. <https://doi.org/10.15575/jta.v1i1.1162>
- Sastrika, I. A. K., Sadia, I. W., & Muderawan, I. W. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan Berpikir Kritis. *Proseding Seminar Nasional MIPA 2016*, 3(2), 21–35.
- Sayidiman. (2012). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 2(1), 5–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26858/publikan.v2i1.1583>
- Suarta, I. M., Hardika, N. S., Sanjaya, I. G. N., & Arjana, I. W. B. (2015). Model Authentic Self-Assessment Dalam Pengembangan Employability Skills Mahasiswa Pendidikan Tinggi Vokasi. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25–47. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4555>
- Suhada, H. (2015). Model Pembelajaran Inquiry Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar. Tangerang*, 8(2), 13–21. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.082.02>
- Sukma, Komariyah, L., & Syam, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*, 18(1), 34–54.
- Suparno. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Menulis Melalui Sistem Pembelajaran Modul Dengan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1), 16–26. <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2802>